

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN DALAM BAHASA INDONESIA PADA TULISAN AKADEMIK MAHASISWA

Siti Rahmalia Dalimunthe¹, Sesya Sanabila Rosyada Sip², Ratu Kezia Anggi Febyola Saragih³, Winda Dwi Astuti Lase⁴, Nadia⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: sitirahmaliad52@gmail.com, sesyasanabila82@gmail.com,
keziasaragih901@gmail.com, windadwiastutilase@gmail.com, nadiayayaalicia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kesalahan penulisan berbahasa Indonesia dalam karya tulis akademik mahasiswa. Kesalahan yang dikaji meliputi ejaan, diksi, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi paragraf. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen terhadap sepuluh naskah mahasiswa program sarjana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terdapat pada aspek ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital, tanda baca koma, serta penulisan kata depan di dan ke. Selain itu, ditemukan pula kesalahan pilihan kata yang tidak baku, penggunaan imbuhan yang tidak tepat, dan kalimat tidak efektif. Faktor penyebab utama adalah rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia serta kurangnya pembiasaan dalam menulis karya ilmiah yang sesuai kaidah. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aplikatif dan integrasi teknologi pengecek ejaan sebagai upaya perbaikan kualitas tulisan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa; ejaan; diksi; kalimat efektif; PUEBI

ABSTRACT

This study aims to analyze various Indonesian writing errors found in students' academic papers. The errors examined include spelling, diction, sentence structure, and paragraph cohesion and coherence. The research employed a descriptive qualitative method with document analysis of ten undergraduate student papers. The findings indicate that the most dominant errors were related to spelling, particularly in the use of capital letters, commas, and the writing of prepositions di and ke. Other errors included the use of non-standard words, incorrect affixation, and ineffective sentences. The main causes were the students' limited understanding of the Indonesian Spelling Guidelines and their lack of practice in producing academic texts that adhere to the standards. This study highlights the need for more practical Indonesian language learning strategies and the integration of spelling-check technology to improve the quality of students' academic writing.

Keywords: language errors; spelling; diction; effective sentence; PUEBI

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara. Selain sebagai alat komunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia juga menjadi sarana penting dalam kegiatan akademik, khususnya dalam penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi. Penguasaan keterampilan menulis yang baik dan benar sangat menentukan kualitas penyampaian gagasan, hasil penelitian, serta kontribusi ilmiah mahasiswa kepada masyarakat akademik. Oleh sebab itu, kemampuan menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan tinggi.

Kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis sesuai aturan bahasa Indonesia. Kesalahan penulisan kerap dijumpai pada naskah akademik seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi. Bentuk kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan tanda baca, penggunaan kata tidak baku, kalimat yang tidak efektif, hingga paragraf yang tidak koheren. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aturan normatif dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD V, 2022) dengan praktik penulisan mahasiswa di lapangan (Murniati, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti masalah ini. Juwita (2021) menemukan bahwa mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan tanda baca, terutama pada penggunaan koma dan titik. Penelitian Andini & Pratama (2021) mengungkapkan bahwa kesalahan kapitalisasi dan penggunaan kata baku juga mendominasi karya ilmiah mahasiswa. Putri dan Santoso (2020) menambahkan bahwa kesalahan morfologi, terutama dalam penggunaan imbuhan, masih sering terjadi. Bahkan Rahman (2021) menegaskan bahwa pengaruh bahasa lisan yang terbawa ke dalam tulisan akademik memperburuk kualitas penulisan. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa bukan hanya terjadi pada satu aspek, tetapi mencakup berbagai dimensi kebahasaan.

Meskipun berbagai studi telah dilakukan, mayoritas penelitian masih berfokus pada aspek tertentu, misalnya hanya pada kesalahan ejaan atau morfologi. Hal ini menyisakan ruang penelitian untuk menganalisis kesalahan berbahasa secara lebih menyeluruh dengan mencakup ejaan, diksi, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi paragraf. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang digunakan, sekaligus pada upaya mengaitkan temuan kesalahan dengan faktor penyebab serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai solusi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan bahasa Indonesia dalam karya tulis akademik mahasiswa, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, serta memberikan rekomendasi strategi perbaikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa sesuai kaidah bahasa Indonesia, sekaligus memperkaya kajian ilmiah di bidang linguistik terapan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (figure caption) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bentuk kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang terdapat dalam karya tulis akademik mahasiswa.

Objek penelitian adalah sepuluh naskah karya tulis mahasiswa program sarjana di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang disusun pada periode 2024-2025. Naskah yang dianalisis berupa makalah dan laporan tugas mata kuliah yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa dokumen tersebut merepresentasikan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan karya tulis mahasiswa dalam bentuk cetak maupun digital. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan instrumen lembar koding yang disusun berdasarkan kategori kesalahan berbahasa meliputi ejaan, diksi, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi paragraf.

Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada teks menggunakan acuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD V, 2022). Kedua, kesalahan diklasifikasikan ke dalam kategori sesuai jenisnya. Ketiga, peneliti menghitung frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan untuk mengetahui kategori yang paling dominan. Keempat, peneliti menafsirkan hasil temuan dengan membandingkan penelitian terdahulu yang relevan, seperti Juwita (2021), Murniati (2022), dan Sari (2024).

Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi dengan tabel distribusi kesalahan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penelitian tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga menjelaskan kecenderungan yang muncul serta faktor penyebab yang melatarbelakanginya.

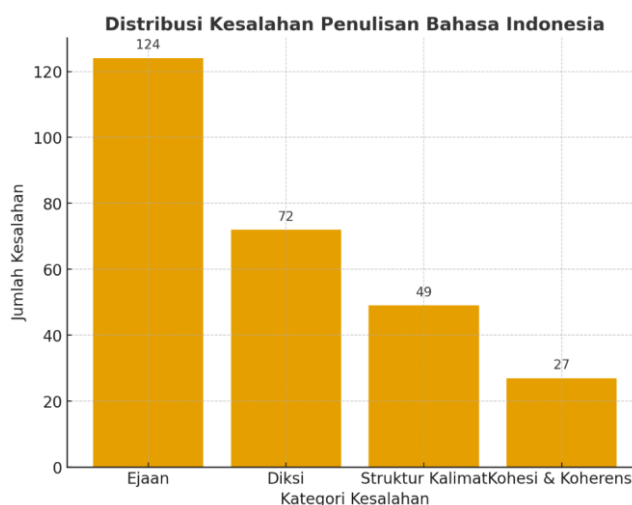
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis terhadap sepuluh naskah karya tulis mahasiswa menunjukkan total 272 kesalahan yang terbagi ke dalam empat kategori utama. Tabel 1 merangkum distribusi kesalahan berdasarkan jenisnya.

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
Ejaan (kapital, tanda baca, kata depan)	124	45,6
Diksi(kata baku, redundansi, campur kode)	72	26,5
Struktur kalimat (tidak efektif, S/P hilang)	49	18,0
Kohesi & Koherensi paragraf	27	9,9
Total	272	100

Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan kategori paling dominan dengan persentase 45,6%. Dominasi ini memperlihatkan lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap aturan dasar bahasa, khususnya PUEBI. Sementara itu, kesalahan diksi (26,5%) juga cukup signifikan, menandakan adanya masalah dalam penguasaan kosakata baku.



Gambar 1 Grafik Distribusi Kesalahan Penulis Bahasa Indonesia

Kesalahan ejaan terutama terjadi pada penulisan huruf kapital, tanda baca koma, serta penggunaan kata depan *di* dan *ke*. Misalnya, kalimat “Mahasiswa datang Ke Kampus pagi hari” ditulis tidak sesuai aturan; bentuk yang benar adalah “Mahasiswa datang ke kampus pagi hari”.

Fenomena ini konsisten dengan penelitian Susanti (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa sering mengabaikan aturan tanda baca, serta dengan temuan Widodo (2022) yang menegaskan dominasi kesalahan kapitalisasi dalam skripsi mahasiswa.

Kesalahan diksi muncul dalam bentuk penggunaan kata tidak baku, redundansi, serta pencampuran bahasa asing. Contoh yang ditemukan adalah “*aktifitas*” alih-alih “*aktivitas*”, atau frasa “*naik ke atas*” yang redundan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Putri dan Santoso (2020) yang menekankan lemahnya kesadaran mahasiswa terhadap kosakata baku dan efisiensi penggunaan bahasa.

Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan kalimat panjang dan bertele-tele, sehingga kehilangan efektivitas. Misalnya, “*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui...*” dapat dipadatkan menjadi “*Penelitian ini bertujuan mengetahui...*”. Kesalahan lain berupa kalimat tanpa subjek atau predikat, yang menurunkan kejelasan makna. Hasil ini sejalan dengan temuan Lestari & Arifin (2020) yang menyoroti rendahnya pemahaman mahasiswa tentang prinsip kalimat efektif.

Kesalahan pada aspek kohesi dan koherensi tampak pada paragraf yang tidak memiliki keterpaduan ide. Contohnya, paragraf yang diawali pembahasan ejaan tiba-tiba beralih ke metode penelitian tanpa penanda transisi. Hal ini menyebabkan ide pokok menjadi kabur dan sulit dipahami. Wulandari & Nugroho (2023) juga menemukan kelemahan serupa, yakni paragraf mahasiswa sering kali tidak memenuhi syarat koherensi logis.

Secara umum, dominasi kesalahan ejaan menandakan bahwa penguasaan aturan dasar bahasa masih menjadi persoalan utama. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dua faktor. Pertama, mahasiswa kurang memahami dan menginternalisasi PUEBI sebagai pedoman penulisan (Badan Bahasa, 2022). Kedua, terdapat pengaruh signifikan dari bahasa lisan dan kebiasaan menulis di media sosial yang cenderung informal Pratami & Hidayat (2021).

Implikasinya, mahasiswa tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis tentang aturan bahasa, tetapi juga latihan menulis yang berkesinambungan. Strategi yang dapat dilakukan antara lain: (1) integrasi latihan menulis berbasis PUEBI dalam mata kuliah bahasa Indonesia; (2) pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pengecek ejaan; dan (3) pemberian umpan balik dosen secara lebih intensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat urgensi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aplikatif dan kontekstual di perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pertama, dominasi kesalahan ejaan mengindikasikan perlunya penekanan kembali pada penguasaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD V, 2022) dalam perkuliahan. Mata kuliah Bahasa Indonesia sebaiknya tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik intensif berupa latihan penulisan akademik yang dikoreksi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartati (2023) yang menekankan bahwa keterampilan menulis hanya dapat ditingkatkan melalui latihan berulang dengan umpan balik yang memadai.

Kedua, tingginya kesalahan diksi menunjukkan bahwa mahasiswa perlu lebih terbiasa menggunakan kosakata baku sesuai KBBI. Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk membandingkan pilihan kata dalam tulisan mereka dengan rujukan resmi, serta memanfaatkan aplikasi daring pengecek ejaan dan kosakata. Dengan cara ini, mahasiswa akan terbiasa menghindari kata tidak baku dan frasa redundan, sebagaimana juga ditekankan oleh Fauzi (2020).

Ketiga, persoalan kalimat tidak efektif dan paragraf yang tidak padu menunjukkan pentingnya pelatihan menulis akademik berbasis teks. Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan kegiatan menulis esai pendek, artikel ilmiah, atau resensi yang dinilai tidak hanya dari segi isi, tetapi juga ketepatan kebahasaan. Dengan strategi ini, mahasiswa akan terbiasa menyusun kalimat efektif sekaligus menjaga kohesi dan koherensi paragraf (Sari, 2024).

Keempat, faktor budaya literasi mahasiswa yang masih rendah, sebagaimana dicatat Rahayu & Syahrul (2022), perlu diatasi dengan mendorong pembiasaan membaca karya ilmiah. Kampus dapat menyediakan program literasi akademik, seperti klub membaca jurnal atau workshop penulisan ilmiah, agar mahasiswa terbiasa dengan gaya bahasa akademik yang baik dan benar.

Dengan demikian, implikasi praktis penelitian ini menekankan bahwa peningkatan keterampilan menulis mahasiswa tidak cukup hanya dengan pemahaman teori, tetapi membutuhkan intervensi pedagogis berupa praktik intensif, penggunaan teknologi pengecek bahasa, serta pembiasaan literasi akademik. Jika diterapkan secara konsisten, strategi-strategi ini diharapkan mampu menekan angka kesalahan berbahasa dalam karya tulis mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan penulisan bahasa Indonesia dalam karya tulis akademik mahasiswa masih sangat dominan, terutama pada aspek ejaan, diikuti diksi, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi paragraf. Kesalahan ejaan, khususnya pada huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata depan, menjadi bentuk kesalahan paling sering muncul. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD V, 2022), kebiasaan menulis dengan gaya informal, serta minimnya latihan menulis akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan penulisan bahasa Indonesia dalam karya tulis akademik mahasiswa masih sangat dominan, terutama pada aspek ejaan, diikuti diksi, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi paragraf. Kesalahan ejaan, khususnya pada huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata depan, menjadi bentuk kesalahan paling sering muncul. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD V, 2022), kebiasaan menulis dengan gaya informal, serta minimnya latihan menulis akademik.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan menulis mahasiswa tidak cukup hanya dengan pemahaman teoritis, tetapi perlu dilengkapi dengan praktik intensif, penggunaan teknologi pengecek bahasa, dan pembiasaan literasi akademik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aplikatif di perguruan tinggi, agar mahasiswa mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang sesuai kaidah bahasa.

Bibliography

- Andini, F. &. (2021). Analisis kesalahan penulisan ejaan pada artikel mahasiswa. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 101-113.
- Bahasa, B. P. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Edisi V)*. Jakarta.
- Fauzi, M. (2020). Analisis kesalahan berbahasa tulis mahasiswa dalam perspektif linguistik. *Lingua Didaktika*, 14(2), 156-168.
- Hartati, Y. (. (2023). Penerapan PUEBI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa: Studi kasus pada program studi bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(3), 221-233.
- Juwita, S. R. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tugas MKU mahasiswa pada masa daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 145-156.
- Lestari, I. &. (2020). Kesalahan berbahasa dalam karya tulis mahasiswa: Kajian sintaksis dan morfologi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 55-68.
- Murniati, S. (2022). Kesalahan penerapan ejaan bahasa Indonesia pada tugas akhir mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 33-46.
- Pratami, N. &. (2021). Kohesi dan koherensi dalam tulisan akademik mahasiswa. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(1), 22-33.
- Putri, A. &. (2020). Kesalahan morfologi dalam tulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 55-66.
- Rahayu, D. &. (2022). Analisis kesalahan penulisan kata depan dalam karangan mahasiswa. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45-59.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan akademik mahasiswa. *Jurnal Literasi Bahasa*, 8(2), 77-89.
- Sari, D. A. (2024). Analisis kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 77-88.

- Susanti, D. (2021). Kesalahan penulisan tanda baca pada karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 134-142.
- Widodo, B. (2022). Kesalahan berbahasa mahasiswa dalam penulisan skripsi. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 10(2), 201-212.
- Wulandari, T. &. (2023). Penggunaan diksi dalam penulisan akademik mahasiswa: Analisis kesalahan dan penyebabnya. *Journal of Language and Education*, 5(2), 87-97.